

HUBUNGAN PENGETAHUAN PUS YANG TIDAK KB DI DESA C KABUPATEN PURWAKARTA

Ai Yeyeh Rukiah

Politeknik Bhakti Asih Purwakarta

Email: aiyeyeh@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: According to the data of Family Planning Civil Registry Welfare Agency (BKCS-KB) of C Village in April 2019, number of reproductive age couples in C Village region were 451 people, and 148 of them did not use Family Planning.

Method: This study is descriptive with cross sectional approach using chi square and Kolmogorov Smirnov test. Populations of this study were all 148 reproductive age couples (PUS) who did not use contraception or Family Planning. The populations were taken using random sampling technique get 108 of people.

Results: Based on the results of the study, variables related to knowledge reproductive age couples (PUS) who did not use contraception or Family Planning in C Village with a p-value <0.05 were religious factors with a p-value of 0.003 (p-value <0.05) and employment factors with a p-value of 0.043 (p-value <0.05), while the age factor with a p-value of 0.104 (p-value > 0.05), education factor with a p-value of 0.403 (p-value > 0.05) which means age and education variables have not correlation with knowledge reproductive age couples (PUS) who did not use contraception or Family Planning in C Village.

Conclusion: Based on the study, it can be concluded that the hypothesis is failed to be refused, which means that there is correlation between factors of age, religion, job, education, and culture with the reason of why reproductive age couples do not use Family Planning.

Keywords: Family Planning (KB), Reproductive Age Couples (PUS), knowledge.

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan data Badan Kesejahteraan Catatan Sipil Keluarga Berencana (BKCS-KB) Desa C pada bulan April tahun 2019 jumlah peserta PUS di wilayah Desa C sebesar 451 orang, dengan jumlah PUS yang tidak mengikuti Keluarga Berencana di wilayah Desa C sebanyak 148 orang.

Metodologi: Penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* serta dilakukan pengujian dengan uji *chi square & Kolmogorof Smirnov*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) yang tidak menggunakan kontrasepsi (KB) 148 orang dengan menggunakan *random sampling* sebanyak 108 orang.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian variabel yang berhubungan dengan pengetahuan PUS yang tidak menggunakan KB di Desa C dengan nilai p-value $<0,05$ adalah faktor agama dengan nilai p-value 0,003 (p-value $<0,05$) dan faktor pekerjaan dengan nilai p-value 0,043 (p-value $<0,05$), sedangkan faktor umur dengan nilai p-value 0,104 (p-value $>0,05$), faktor pendidikan dengan nilai p-value 0,403 (p-value $>0,05$) yang artinya variabel umur dan pendidikan tidak mempunyai hubungan dengan pengetahuan PUS tidak menggunakan KB di Desa C.

Kesimpulan: Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan PUS yang tidak melakukan KB di Desa C adalah variabel agama dengan nilai p-value 0,003 dan Pekerjaan dengan nilai p-value 0,043 (p-value $<0,05$).

Kata Kunci: Keluarga Berencana (KB), Pasangan Usia Subur (PUS), Pengetahuan.

Latar Belakang

Tahun 2025 penduduk Indonesia akan berjumlah 273,6 juta jiwa. Jika Keluarga Berencana tidak ditangani dengan serius jumlah penduduk akan lebih besar dari jumlah tersebut yang berarti beban Pemerintah Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota akan sangat berat dalam penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, pendidikan, lapangan kerja dan lain-lain. (Bappenas, 2012).

Program Keluarga Berencana berpotensi menyelamatkan kehidupan melalui 2 keadaan yaitu, dengan cara memungkinkan wanita untuk merencanakan kehamilan sedemikian rupa sehingga dapat menghindari terjadinya kehamilan pada umur tertentu atau jumlah persalinan yang membawa bahaya tambahan dengan cara menurunkan tingkat kesuburan secara umum yaitu mengurangi jumlah kematian absolut dalam populasi dan mengurangi jumlah kehamilan yang tak diinginkan sehingga mengurangi praktek pengguguran yang ilegal serta kematian yang ditimbulkannya (Royston, 2004).

Di Indonesia terdapat 66% PUS yang mengikuti Keluarga Berencana, hal ini berarti ada sekitar 34% PUS di Indonesia yang tidak mengikuti Keluarga Berencana. Kondisi tersebut bila tidak diintervensi dikhawatirkan dalam beberapa tahun kedepan Indonesia akan mengalami ledakan jumlah penduduk (Risksedas, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh WHO tahun 2011 pada 5332 wanita yang telah mempunyai anak di 14 negara berkembang menunjukkan bahwa banyak wanita berhenti menggunakan kontrasepsi

IUD, oral, dan suntik dikarenakan mereka tidak dapat menerima perubahan pola menstruasi (Sulistiowati, 2012).

Berdasarkan data Badan Kesejahteraan Catatan Sipil Keluarga Berencana (BKCS-KB) Desa C bulan April tahun 2019 jumlah peserta PUS di wilayah Desa C sebesar 451 orang dan jumlah PUS yang tidak mengikuti Keluarga Berencana di wilayah Desa C sebanyak 148 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor yang berhubungan PUS yang tidak menggunakan KB di Desa C Kab. Purwakarta periode 31 Maret – 16 April 2019.

Tujuan Penelitian

Mengetahui Hubungan Pengetahuan pasangan usia subur yang tidak mengikuti Keluarga Berencana di Desa C.

Metode Penelitian

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat menggunakan data primer dengan teknik instrumen tes yaitu, beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan metode *cross sectional*. serta dilakukan pengujian dengan uji *chi square & kolmogorof smirnov*. Terdapat 5 variabel yang diteliti yaitu umur, agama, pendidikan, pekerjaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) yang tidak menggunakan kontrasepsi (KB) 108 orang dengan menggunakan *random sampling* dihitung menggunakan rumus *slovin* sehingga didapatkan hasil sebanyak 108 orang. Penelitian ini dilakukan di Desa C Kab.

Purwakarta mulai dari 31 Maret – 16 April 2019.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan PUS yang tidak menggunakan KB

Variabel	Tidak melakukan KB			
	f	%	f	%
Pengetahuan				
Kurang	48	44,4	108	100
Cukup	25	23,1		
Baik	35	32,5		
Umur Ibu				
20-35 tahun	60	55,6	108	100
>35 tahun	48	44,4		
Agama				
Islam	108	100	108	100
Non islam	0	0		
Pekerjaan				
Bekerja	54	50	108	100
Tidak bekerja	54	50		
Pendidikan				
Pendidikan Rendah (SD-SLTP)	51	47,1	108	100
Pendidikan Tinggi (SLTA-PT)	57	52,9		

Berdasarkan tabel di atas yang paling banyak Pengetahuan PUS tidak melakukan KB dengan pengetahuan kurang tentang KB sebanyak 48 orang (44,4%), PUS dengan

agama islam sebanyak 108 orang (100%), ibu yang bekerja dan tidak bekerja sama banyak, pendidikan tinggi sebanyak 57 orang (52,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Hasil Analisis bivariat faktor yang berhubungan dengan PUS tidak KB di Desa C

Variabel	Alasan PUS Tidak KB						Total		p Value Chi-Square
	Kurang		Cukup		Baik		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Umur									
20-35 tahun	34	56,7	18	30	8	13,3	60	100	0,104
>35 tahun	20	41,7	19	39,6	9	18,8	48		
Agama									
Muslim	54	50	37	34,3	17	15,7	108	100	0,003
Non Muslim	0	0	0	0	0	0	0		
Pekerjaan									
Bekerja	31	57,4	14	25,9	9	16,7	54	100	0,043
Tidak bekerja	23	42,6	23	42,6	8	14,8	54		

Variabel	Alasan PUS Tidak KB						Total		p Value Chi-Square
	Kurang		Cukup		Baik		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Pendidikan									
Pendidikan rendah	26	50,9	17	33,3	8	15,8	51	100	0,403
Pendidikan Tinggi	28	49,1	20	35	9	15,9	57		

Berdasarkan tabel 2 di atas variabel yang berhubungan dengan pengetahuan PUS yang tidak menggunakan KB di Desa C dengan nilai P-Value <0,05 adalah faktor agama dengan nilai p-values 0,003 (*p-values* <0,05) dan faktor pekerjaan dengan nilai *p-values* 0,043 (*p-values* <0,05), sedangkan variabel umur di dapatkan nilai *p-value* 0,104 (*p-value* >0,05), variabel pendidikan didapatkan nilai p-values 0,403 (*p-value* >0,05) yang artinya variabel umur dan pendidikan tidak mempunyai hubungan dengan pengetahuan PUS tidak menggunakan KB di Desa C.

Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan PUS dengan umur yang tidak melakukan KB

Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap terhadap kontrasepsi. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari mereka yang berpendidikan rendah. Orang yang berpendidikan tinggi lebih kreatif dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial. Umur sangat berpengaruh dalam mengikuti program pemerintah, karena dengan umur yang

lanjut sangat rentan dengan kesehatan ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi dan berisiko tinggi terhadap kesehatan kandungan juga. Maka dari itu umur menjadi alasan tersendiri dalam menggunakan KB.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan PUS yang tidak KB mayoritas ibu yang ingin punya anak yaitu umur 20 – 35 tahun. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* diperoleh nilai *P-value* 0.104, berarti nilai *P-value* lebih besar dari nilai alpha yaitu >0,05 artinya tidak ada hubungan antara faktor umur ibu dengan pengetahuan PUS yang tidak KB.

2. Hubungan Pengetahuan PUS dengan PUS yang tidak melakukan KB

Agama merupakan keyakinan yang dianut seseorang yang dijadikan pegangan dalam menjalani kehidupan. Diberbagai daerah kepercayaan religius dapat mempengaruhi klien dalam memilih kontrasepsi, pembatasan penggunaan kontrasepsi dan bahkan tidak membolehkan kontrasepsi. Menurut teori, Islam menganjurkan umatnya untuk memiliki keturunan yang sangat banyak tapi juga harus mengacu pada pencapaian kualitas anak yang bermutu. Islam

mengatakan bahwa hukum KB bisa haram apabila bertujuan untuk membatasi kelahiran karena di Islam tidak ada pembatasan kelahiran. Tapi hukum KB bisa menjadi mubah apabila dengan kehamilan dapat membahayakan kondisi ibu (ambarwati, 2010)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan PUS yang tidak KB mayoritas ibu yang ingin punya anak yaitu agama islam. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai P-value 0.003, berarti nilai P-value lebih kecil dari nilai alpha yaitu $<0,05$ artinya hipotesis gagal ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara faktor agama dengan pengetahuan PUS yang tidak KB.

3. Hubungan pengetahuan PUS dengan Pekerjaan yang tidak melakukan KB

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan PUS yang tidak KB mayoritas ibu yang ingin punya anak yaitu bekerja. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai *P-value* 0.00, berarti nilai *P-value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,05$ artinya hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara faktor pekerjaan dengan angka PUS yang tidak KB.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Anisa Rahma (2011) didapat bahwa dari 60 responden yang memiliki pekerjaan lebih dari sama dengan memiliki pekerjaan terdapat 37 responden, sedangkan 23 responden yang tidak memiliki pekerjaan. Analisis

bivariat hubungan Pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi didapat nilai p sebesar 0,043 ($p < 0,05$) maka secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan PUS yang tidak KB.

4. Hubungan Pengetahuan PUS dengan Pendidikan yang tidak melakukan KB

Faktor pendidikan seseorang sangat menentukan dalam pola pengambilan keputusan dan penerimaan informasi dari pada seseorang yang berpendidikan rendah. Pendidikan juga akan mempengaruhi pengetahuan dan persepsi seseorang tentang pentingnya suatu hal, termasuk dalam perannya dalam program KB. Pada akseptor KB dengan tingkat pendidikan rendah, keikutsertaannya dalam program KB hanya ditujukan untuk mengatur kelahiran. Sementara itu pada akseptor KB dengan tingkat pendidikan tinggi, keikutsertaannya dalam program KB selain untuk mengatur kelahiran juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga karena dengan cukup dua anak dalam satu keluarga dan laki-laki atau perempuan sama saja maka keluarga kecil bahagia dan sejahtera dapat tercapai dengan mudah. Hal ini dikarenakan seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki pandangan yang lebih luas tentang suatu hal dan lebih mudah untuk menerima ide atau cara kehidupan baru. Dengan demikian, tingkat pendidikan juga memiliki hubungan dengan pemilihan jenis kontrasepsi yang akan digunakan (Bappenas, 2012).

Dilihat dari variabel hasil penelitian sebagian besar angka PUS yang tidak ber-KB di Desa C terjadi pada ibu yang ingin punya anak dengan status pendidikan SMP. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* diperoleh nilai *P-value* 0,403, berarti nilai *P-value* lebih besar dari nilai alpha yaitu >0,05 artinya tidak ada hubungan antara faktor pendidikan ibu dengan pengetahuan PUS yang tidak KB.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap faktor agama dan pekerjaan mempunyai hubungan dengan pengetahuan PUS yang tidak melakukan KB dengan nilai *P-value* <0,05.

Daftar Pustaka

Bandung, Balai Litbang. NRC-POGI, 1996. Buku Acuan Nasional.
 Anonim. 2011. Skripsi: Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Akseptor Kontap Pria
http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/112/itp_tunimus-gdl-nurulhiday-5581-2-babii.pdf. Access available 20 Juni 2016
 Arum, Diah. 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta: Nuha Medika.

Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2012. Jumlah Penduduk Indonesia tahun 2012.
 Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta ; Rineka Cipta.
 BKKBN. 2010. *Panduan Upaya Peningkatan Peserta Kontrasepsi Mantap*. Jakarta.
 Saifuddin, BA. 2008. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
 Sulistyawati. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika. 2012
 Imbarwati. *Beberapa faktor Yang Berkaitan dengan Penggunaan KB IUD Pada Peserta KB non IUD di Kecamatan Pedurungan kota Semarang*. Semarang: UNDIP, 2010.
 Hubungan Kontrasepsi dengan Agama. Available from:<http://ikhwan554.blogspot.com/2009/12/kb-hubungannya-dengan-pandangan-agama.html>
 Varney, Helen. 2007. *Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC
 Rahma, A. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada Aseptor KB Wanita Usia 20-29 Tahun di Puskesmas Tlogosari Kulon*.